

**EFEKTIVITAS METODE DAN TEKNIK PENYULUHAN PERTANIAN
DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA PADI SAWAH
(*Oryza sativa* L.) SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO 4:1
(Studi Kasus Di Kelompok Tani Silih Asih Desa Ciomas
Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan)**

Achmad Faqih., Dukat dan Rini Susanti

ABSTRACT

This research was conducted in the Ciomas village, Ciawigebang subdistrict, Kuningan District, from July to September 2013. Study aimed to determine: (1) the effect of the effectiveness of agricultural extension methods in the application of rice cultivation technology systems legowo row planting, (2) the effect of agricultural extension techniques with the application of rice cultivation technology systems legowo row planting, and (3) the effect of the effectiveness of agricultural extension methods and techniques with the application of rice cultivation technology row planting system legowo.

The method used in this study is qualitative descriptive quantitative data supported the survey approach. The collection of primary data obtained through interviews with respondents using a questionnaire, and secondary data obtained from the agency in connection with this study. To determine the relationship of variable effectiveness of agricultural extension methods and techniques of agricultural extension, the application of rice cultivation technology systems legowo parallelogram, used ladder Spearman correlation coefficient test.

The results showed that: (1) there was a relationship between the real and the effectiveness of agricultural extension methods of rice cultivation technology systems legowo row planting, as indicated by the value of $r_s = 0.456$, (2) there is a real relationship between the low and agricultural extension techniques with technology rice cultivation legowo row planting system, as indicated by the value of $r_s = 0.360$, and (3) there is a very strong and real relationship between the effectiveness of agricultural extension methods and techniques with the technology of rice cultivation legowo row planting system, as indicated by the value of $r_s = 0.943$

Key word : Effectiveness, Counseling Techniques, Systems Legowo Row Planting

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan non formal bagi petani agar dapat bertani lebih baik (*better arming*), berusaha lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*), dan bermasyarakat lebih baik (*better community*) serta menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*). Menurut Wiraatmadja (1986) dalam Sadono (2008), Penyuluhan pertanian adalah suatu pendidikan di luar sekolah untuk petani dan keluarganya, dimana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi mau tahu dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya secara baik, menguntungkan dan memuaskan. Jadi penyuluhan pertanian itu adalah suatu bentuk pendidikan yang cara, bahan dan sasarannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan sasaran.

Kegiatan penyuluhan pertanian berhadapan dengan keterbatasan antara lain keterbatasan jumlah penyuluh, keterbatasan di pihak sasaran, misalnya tingkat pendidikan formal petani yang sangat bervariasi, keterbatasan sarana dan waktu belajar bagi petani. Untuk itu perlu diimbangi dengan pemilihan metode, meningkatkan peranan dan penggunaan media penyuluhan pertanian. Metode penyuluhan pertanian adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian

kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru (Kusnadi, 2011). Metode dan teknik penyuluhan pertanian merupakan cara dan prosedur yang dilakukan penyuluh dalam menyampaikan pesan kepada sasaran agar terjadi perubahan perilaku sesuai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pemilihan metode dan teknik penyuluhan pertanian untuk mendorong terjadinya efek/perubahan perilaku yang sebanyak-banyaknya dari sasaran, untuk meningkatkan komunikasi dan mengurangi gangguan komunikasi, untuk meningkatkan daya anut sasaran serta untuk mendorong munculnya sifat keterbukaan dan kemandirian petani.

Strategi untuk mencapai surplus beras sebesar 10 juta ton, Jajaran Dinas Pertanian melakukan upaya-upaya : (1). Peningkatan produktivitas; (2). Perluasan areal dan optimasi lahan; (3). Penurunan konsumsi beras; dan (4). Penyempurnaan manajemen Gerakan Massal P2BN. (5). Pemberdayaan Petani melalui Metode Demfarm dengan Pola SL-Agribisnis Padi. Pemberdayaan petani dapat ditumbuhkan diantaranya melalui kegiatan pembelajaran (pelatihan dan penyuluhan) untuk meningkatkan kemampuan petani agar dapat memberikan keputusan dan memberikan respon yang tepat khususnya dalam menerapkan teknologi inovasi. Pemberdayaan

petani sangat penting, karena petani merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian.

Desa Ciomas Kecamatan Ciawigebang merupakan lumbung padi bagi Kabupaten Ciawigebang, di samping itu Desa Ciomas merupakan juga daerah pertanian yang sangat cocok untuk budidaya padi sawah. Dalam meningkatkan produksi padi sawah di desa tersebut masih ada beberapa kendala dalam budidaya padi sawah, sehingga produktivitas padi baru mencapai 5,14 ton per hektar. Salah satu permasalahan yang dihadapi petani adalah belum efektifnya penerapan metode dan teknik penyuluhan pertanian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Sistem Tanam Jajar Legowo 4 : 1.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh efektivitas metode penyuluhan pertanian terhadap penerapan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo ?
2. Bagaimana pengaruh teknik penyuluhan pertanian terhadap penerapan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo ?

3. Bagaimana pengaruh efektivitas metode dan teknik penyuluhan pertanian terhadap penerapan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh efektivitas metode penyuluhan pertanian dalam penerapan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo
2. Mengetahui pengaruh teknik penyuluhan pertanian dengan penerapan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo
3. Mengetahui pengaruh efektivitas metode dan teknik penyuluhan pertanian dengan penerapan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa

1. Informasi dan rekomendasi dalam menyusun kebijakan untuk pemberdayaan petani dalam rangka peningkatan pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Kuningan pada masa yang akan datang, terkait dengan keberlanjutan program pemberdayaan petani
2. Sebagai bahan pertimbangan pola pembinaan dan pengembangan metode dan teknik penyuluhan pertanian dalam rangka meningkatkan pengetahuan petani dalam penerapan teknologi

budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo.

3. Sebagai bahan referensi untuk memperdalam atau mengkaji masalah Program Pemberdayaan Petani melalui penerapan metode dan teknik penyuluhan pertanian yang efektif.

1.4 Pendekatan Masalah

Secara umum, peran penyuluh hanya dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi sasaran penyuluhan melalui metoda dan teknik-teknik tertentu sampai sasaran penyuluhan itu dengan kesadaran dan kemampuannya sendiri mengadopsi inovasi yang disampaikan. Akan tetapi, dalam pengembangannya peran penyuluh tidak hanya terbatas pada fungsi menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhannya, akan tetapi, penyuluh harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluhan yang diwakilinya dengan masyarakat sasaran.

Pemilihan metode atau cara pendekatan yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan penyuluhan, sehingga para petugas penyuluhan harus memilih dan menentukan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi petani, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan oleh petani. Penyuluhan harus merupakan kombinasi metode mengajar, karena

kemampuan sasaran adalah berbeda-beda dalam menerima pelajaran. maupun untuk menyampaikan umpan balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah/lembaga penyuluhan yang bersangkutan. Sebab, hanya dengan menempatkan diri pada kedudukan atau posisi seperti itulah petani akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik (Mardikanto, 1993).

Metode Penyuluhan Pertanian adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru. Sedangkan teknik penyuluhan pertanian dapat didefinisikan sebagai keputusan-keputusan yang dibuat oleh sumber atau penyuluh dalam memilih serta menata simbol dan isi pesan menentukan pilihan cara dan frekuensi penyampaian pesan serta menentukan bentuk penyajian pesan.

Hasil penerapan di Provinsi Jawa Barat dan Lampung, menunjukkan bahwa metode dan teknik penyuluhan pertanian (Demfarm) berhasil dengan baik karena metode ini menerapkan beberapa metode penyuluhan seperti demonstrasi penggunaan teknologi sesuai rekomendasi, latihan dan kunjungan (laku), supervisi dan evaluasi dengan materi pembelajaran sesuai kebutuhan petani antara lain ; (1) Penggunaan benihvarietas unggul baru (VUB) spesifik lokasi; (2). Penggunaan pupuk berimbang; (3)

Sistem tanam (jajar legowo, SRI, dan lain-lain; (4) Panen pasca panen; (5) Pengolahan hasil; (6) Pemasaran hasil.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi padi di lahan sawah irigasi di desa tersebut dengan sistem tanam jajar legowo dengan pendekatan pengelolaan tanaman terpadu. Sistem tanam jajar legowo di harapkan akan meningkatkan produksi padi lebih tinggi. Rekasaya sistem tanam yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan tumbuh yang baik bagi tanaman. Sistem tanam legowo adalah sistem tanam berselang-seling antara dua atau lebih baris tanaman padi dan satu baris kosong. Baris tanaman (dua atau lebih) dan baris kosongnya (setengah lebar di kanan dan di kirinya) disebut satu unit legowo. Bila terdapat dua baris tanaman per unit legowo, maka disebut legowo 2 : 1, jika tiga baris tanaman per unit legowo disebut 3 : 1 dan seterusnya (Suriapermana, Indah dan Surdianto, 2000).

Menurut Suwono, dkk., (2000), bahwa keunggulan cara tanam jajar legowo bila dibandingkan dengan tegel adalah jumlah tanaman per satuan luas lebih banyak sehingga produksinya lebih tinggi dan dengan jarak yang berselang seling menyebabkan sirkulasi udara dan sinar

matahari yang masuk lebih banyak sehingga mengurangi hama penyakit serta pemupukan dan penyiangan lebih mudah.

Hasil penelitian Jumakir, Waluyo dan Suparwoto (2011) menunjukkan bahwa, sistem tanam legowo 4 : 1 memberikan produktivitas yang lebih baik dibanding sistem tanam legowo 6 : 1 dan tegel, masing-masing 7,68 ton/ha, 7,15 ton/ha dan 6,56 ton/ha. Penerapan sistem legowo meningkatkan produksi padi sebesar 1,12 ton/ha dibanding dengan sistem tanam tegel. Pada sistem tanam legowo 4 : 1 diperoleh keuntungan finansial Rp 7.618.500, lebih tinggi dibandingkan sistem tanam legowo 6 : 1 dengan keuntungan finansial Rp 6.650.000, sedangkan sistem tegel dengan keuntungan Rp 5.951.000. Secara ekonomis sistem tanam legowo 4 : 1 paling menguntungkan dengan tambahan keuntungan Rp 1.443.000 per ha dan R/C ratio 2,42 sistem tanam tersebut layak dikembangkan dalam skala yang lebih luas.

Untuk lebih jelasnya pengaruh efektivitas metode dan teknik penyuluhan terhadap penerapan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka dapat dikemukakan hipotesisnya sebagai berikut :

1. Efektivitas metode penyuluhan pertanian berpengaruh nyata terhadap penerapan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo
2. Teknik penyuluhan pertanian berpengaruh nyata terhadap penerapan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo
3. Efektivitas metode dan teknik penyuluhan pertanian secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap penerapan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Ciomas Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2013 sampai Januari 2014

2.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survey, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data dari fenomena yang berlangsung dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, dan ekonomi dari suatu kelompok atau daerah (Moh. Nazir, 1998).

2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dari hasil survey pendahuluan, diperoleh data jumlah petani di kelompok tani Silih Asih Desa Ciomas Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan sebanyak 47 orang dan penetapan jumlah respondennya dengan menggunakan sensus, yaitu seluruh anggota populasi menjadi sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006), bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruhnya dijadikan sampel.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui observasi dan wawancara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan dan dinas/instansi yang terkait dengan masalah yang diteliti. Untuk mengetahui gambaran sosial ekonomi masyarakat di lokasi penelitian menggunakan daftar isian.

Tabel 1. Sumber dan Cara Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	Cara
1.	Data Primer		
	a. Keadaan Responden (umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani	Petani	Kuesioner/Wawancara
	b. Metode dan teknik penyuluhan pertanian	Petani	Kuesioner/Wawancara
	c. Peneraman Teknologi budidaya padi jajar legowo	Petani	Kuesioner/Wawancara
2.	Data Sekunder		
	a. Keadaan Penduduk	Monografi Desa	Pencatatan data
	b. Sarana dan Prasarana	Monografi Desa	Pencatatan data
	c. Perkembangan padi sawah	Desa/Dinas	studi pustaka

2.5 Operasional Variabel

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diperlukan suatu batasan dalam oprasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

1. Metode Penyuluhan Pertanian adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada

petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru.

2. Teknik penyuluhan pertanian dapat didefinisikan sebagai keputusan-keputusan yang dibuat oleh sumber atau penyuluh dalam memilih serta menata simbul dan isi pesan

- menentukan pilihan cara dan frekuensi penyampaian pesan serta menentukan bentuk penyajian pesan.
3. Efektifitas metode penyuluhan pertanian adalah keefektifan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam kegiatan budidaya padi sawah. Indikator efektivitas penerapan metode dan teknik penyuluhan pertanian meliputi : (a) daya serap informasi, (b) proses perencanaan, (c) kerjasama dalam melaksanakan rencana, (d) kemampuan melakukan kegiatan dan (e) hubungan melembaga. Setiap alternatif jawaban responden diberikan bobot nilai dari 1 – 4.
 4. Teknik penyuluhan pertanian adalah penerapan teknik penyuluhan pertanian dalam kegiatan budidaya padi sawah. Indikator teknik penyuluhan pertanian meliputi : (a) komunikasi, (b) psikososial, dan (c) panca indera. Setiap alternatif jawaban responden diberikan bobot nilai dari 1 – 4.
 5. Sistem jarak legowo adalah sistem tanam berselang-seling antara dua atau lebih baris tanaman padi dan satu baris kosong 4 : 1.
 6. Teknologi budidaya padi sawah adalah penerapan teknologi padi sawah sistem jarak legowo oleh petani sebagai berikut :
 - a. Pengolahan tanah, kegiatan mempersiapkan lahan yang akan ditanami tanaman mulai dari pembajakan, pengeringan lahan
 - b. Persiapan benih/persemaian adalah kegiatan menyiapkan bibit tanaman mulai dari penyemaian benih sampai bibit siap ditanam, meliputi cara perendaman benih dan waktu penyemaian benih.
 - c. Penanaman adalah suatu kegiatan menanam bibit padi yang digunakan, diukur dengan skala ordinal terhadap umur bibit padi pada saat tanam, jumlah bibit tiap lubang dan jarak tanam yang diterapkan
 - d. Pemupukan adalah kegiatan pemberian pupuk bagi tanaman dengan memperhatikan dosis anjuran, diukur dengan skala ordinal. Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik.
 - e. Pengairan adalah kegiatan pemberian atau pengaturan air yang dilakukan untuk menjaga kesegaran tanaman padi
 - f. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah kegiatan pengendalian organisme pengganggu tanaman yang dilakukan untuk menjaga kondisi tanaman baik ketersediaan nutrisi maupun penanggulangan hama. Dapat diukur dengan melihat jenis obat yang digunakan dan dosis yang digunakan.
 - g. Panen adalah kegiatan pemungutan hasil padi yang sudah cukup umur dengan menggunakan sabit
- Klasifikasi efektivitas metode dan teknik penyuluhan pertanian sebagai berikut :

- a. Katagori kurang baik, dengan skor 12 – 24 atau 25% - 50%
- b. Kategori cukup baik, dengan skor > 24 – 36 atau > 50% - 75%
- c. Kategori baik, dengan skor > 36 – 48 atau > 75% - 100%

Klasifikasi teknologi budi daya padi sawah sistem jajar legowo sebagai berikut :

- a. Katagori kurang baik, dengan skor 22 – 44 atau 25% - 50%
- b. Kategori cukup baik, dengan skor > 44 – 66 atau > 50% - 75%

- c. Kategori baik, dengan skor > 66 – 88 atau > 75% - 100%

Dalam penelitian ini ada tiga variabel penelitian, yaitu efektivitas metode penyuluhan pertanian, efektifitas teknik penyuluhan pertanian dan penerapan teknologi budidaya padi sawah sistem jajar legowo. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diperlukan suatu batasan dalam operasional variabel seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala	Satuan Pengukuran
1.	Efektivitas metode penyuluhan pertanian (X ₁)	Perencanaan	Ordinal	Skor
		Pelaksanaan	Ordinal	Skor
		Monitoring	Ordinal	Skor
		Evaluasi	Ordinal	Skor
2.	Teknik penyuluhan pertanian (X ₂)	Teknik komunikasi	Ordinal	Skor
		Jumlah sasaran yang dicapai	Ordinal	Skor
		Indera penerima dari sasaran	Ordinal	Skor
		Strategi pembelajaran	Ordinal	Skor
		Penggunaan media	Ordinal	Skor
3.	Teknologi Budidaya Padi Sawah sistem jajar legowo (Y)	a. Pegolahan tanah	Ordinal	Skor
		b. Penggunaan Benih	Ordinal	Skor
		c. Penamanan jajar legowo	Ordinal	Skor
		d. Pemupukan	Ordinal	Skor
		e. Pengairan	Ordinal	Skor
		f. Pengendalian OPT	Ordinal	Skor
		g. Panen	Ordinal	Skor

2.6 Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan

data di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam empat alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal.

- b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
- d. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi (Jogiyanto, 1994).

2. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel efektivitas metode penyuluhan pertanian (X_1) dan teknik penyuluhan pertanian (X_2), dengan penerapan teknologi budidaya padi sawah sistem jajar legowo, digunakan Uji Koefisien korelasi jenjang Spearman (r_s) dengan rumus yang dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto (2006). Taraf nyata dari hubungan variabel efektivitas penerapan metode penyuluhan pertanian (X_1) dan teknik penyuluhan pertanian (X_2) dengan penerapan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo 4 : 1 (Y) (nilai r_s) dilakukan dengan

pendekatan uji t (Suharsimi Arikunto, 2006)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektifitas Metode Penyuluhan Pertanian

Efektivitas penyuluhan adalah tingkat pencapaian tujuan program penyuluhan. Tingkat tercapainya tujuan tersebut dapat dilihat dari tingkat penerapan unsur-unsur dalam teknologi budidaya padi yang dapat dinyatakan dengan skor yang dicapai. Efektivitas penyuluhan diketahui dari evaluasi formatif yang mengumpulkan informasi untuk pengembangan program penyuluhan. Keefektifan suatu penyuluhan pertanian sangat ditentukan oleh adanya kesadaran dari petani sasaran sasaran untuk secara aktif mengubah perilakunya melalui usaha belajar. Keefektifan penyuluhan pertanian tersebut antara lain dapat diukur dari keefektifan yang dicapai yaitu tingkat pencapaian tujuan penyuluhan pertanian yang dapat dilihat dari pemberdayaan petani dalam menerapkan inovasi yang dianjurkan (Slamet dan Soedijanto dalam Haryadi, 1997).

Efektifitas Metode Penyuluhan Pertanian pada kelompok tani Silih Asih di Desa Ciomas, akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Gambaran mengenai efektifitas metode penyuluhan pertanian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tanggapan Responden tentang Efektifitas Metode Penyuluhan Pertanian

No	Efektifitas Metode Penyuluhan Pertanian	Skor		Persen (%)	Kategori
		Harapan	Kenyataan		
1.	Perencanaan	8	5,66	70,74	Cukup Baik
2.	Pelaksanaan	16	10,77	67,29	Cukup Baik
3.	Monitoring	8	5,40	67,55	Cukup Baik
4.	Evaluasi	16	11,11	69,41	Cukup Baik
Efektivitas Metode Penyuluhan		48	32,94	68,62	Cukup Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2014)

Keterangan : a. Baik (> 75,00% - 100%), b. Cukup baik (> 50,00% - 75,00%)
c. Kurang baik (\leq 50,00%)

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektifitas metode penyuluhan pertanian tergolong pada kategori cukup baik, dengan skor rata-rata sebesar 32,94 (68,62%). Gambaran tentang efektifitas metode penyuluhan pertanian sebagai berikut :

Perencanaan

Perencanaan metode penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Kelompok Tani Silih Asih Desa Ciomas berdasarkan tanggapan responden tergolong katagori cukup baik, dengan skor rata-rata sebesar 5,66 (70,74%).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 42 orang petani (89,36%) menyatakan bahwa perencanaan metode penyuluhan pertanian yang dilaksanakan cukup baik, dan sebanyak 5 orang petani (10,64%) menyatakan efektifitas metode penyuluhan pertanian yang dilaksanakan baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan metode penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Kelompok Tani Silih Asih Desa Ciomas berdasarkan tanggapan responden tergolong katagori cukup baik, dengan skor rata-rata sebesar 10,77 (67,29%).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 38 orang petani (80,85%) menyatakan bahwa pelaksanaan metode penyuluhan pertanian yang dilaksanakan cukup baik, dan sebanyak 9 orang petani (19,15%) menyatakan pelaksanaan metode penyuluhan pertanian yang dilaksanakan baik.

Monitoring

Monitoring pelaksanaan metode penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Kelompok Tani Silih Asih Desa Ciomas berdasarkan tanggapan responden tergolong katagori cukup baik, dengan skor rata-rata sebesar 5,40 (67,55%).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 43 orang petani (91,49%) menyatakan bahwa pelaksanaan monitoring metode penyuluhan pertanian yang dilaksanakan cukup baik, dan sebanyak 4 orang petani (8,81%) menyatakan monitoring pelaksanaan metode penyuluhan pertanian yang dilaksanakan baik.

Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan metode penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Kelompok Tani Silih Asih Desa Ciomas berdasarkan tanggapan responden tergolong katagori cukup baik, dengan skor rata-rata sebesar 11,11 (69,41%).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 41 orang petani (87,23%) menyatakan

bahwa evaluasi pelaksanaan metode penyuluhan pertanian yang dilaksanakan cukup baik, dan sebanyak 6 orang petani (12,77%) menyatakan evaluasi pelaksanaan metode penyuluhan pertanian yang dilaksanakan baik.

Menurut Mardikanto (1993), dalam menerapkan metode penyuluhan pertanian yang harus diperhatikan bagi penyuluh adalah memahami prinsip-prinsip yang dapat dijadikan landasan untuk memilih metode yang tepat.

Sedangkan banyaknya petani berdasarkan tanggapan petani terhadap efektifitas metode penyuluhan pertanian pada kelompok tani Silih Asih Desa Ciomas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Petani Berdasarkan Tanggapan terhadap Efektivitas Metode Penyuluhan Pertanian

No.	Efektivitas Metode Penyuluhan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik ($\leq 50,00\%$)	0	0,00
2.	Cukup Baik ($> 50,00\% - 75,00\%$)	38	80,85
3.	Baik ($> 75,00\% - 100,00\%$)	9	19,15
Jumlah		47	100,00

Dari Tabel 5 tersebut terlihat bahwa sebagian besar petani yaitu 38 orang (80,85%) menyatakan efektivitas metode penyuluhan pertanian di kelompok tani Silih Asih Desa Ciomas tergolong cukup baik, dan sisanya 9 orang (19,15%) efektivitas metode penyuluhan pertanian tergolong baik.

Pemilihan metode atau cara pendekatan yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan penyuluhan, sehingga para petugas penyuluhan harus memilih dan menentukan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi petani, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan oleh petani

(Sugarda, 1980). Penyuluhan harus merupakan kombinasi metode mengajar, karena kemampuan sasaran adalah berbeda-beda dalam menerima pelajaran. maupun untuk menyampaikan umpan balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah/lembaga penyuluhan yang bersangkutan. Sebab, hanya dengan menempatkan diri pada kedudukan atau posisi seperti itulah petani akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik (Mardikanto, 1993).

3.2. Teknik Penyuluhan Pertanian

Kegiatan penyuluhan pertanian terlibat dalam proses belajar mengajar karena penyuluhan termasuk dalam sistem pendidikan non formal. Sesuai dengan tujuan, proses belajar mengajar dalam penyuluhan pertanian menghendaki retensi yang tinggi atau

efek yang maksimal. Untuk memperoleh retensi yang tinggi setiap audien memerlukan belajar yang berulang. Dengan demikian teknik penyuluhan pertanian dapat didefinisikan sebagai keputusan-keputusan yang dibuat oleh sumber atau penyuluh dalam memilih serta menata simbol dan isi pesan menentukan pilihan cara dan frekuensi penyampaian pesan serta menentukan bentuk penyajian pesan (Mardikanto, 1993).

Teknik Penyuluhan Pertanian pada kelompok tani Silih Asih di Desa Ciomas, akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Gambaran mengenai teknik penyuluhan pertanian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tanggapan Responden tentang Teknik Penyuluhan Pertanian

No	Teknik Penyuluhan Pertanian	Skor		Persen (%)	Kategori
		Harapan	Kenyataan		
1.	Teknik komunikasi	8	5,70	71,28	Cukup Baik
2.	Jumlah sasaran yang dicapai	8	5,45	68,09	Cukup Baik
3.	Indra penerima dari sasaran	8	5,53	69,15	Cukup Baik
4.	Strategi Pembelajaran	4	2,79	69,68	Cukup Baik
5.	Penggunaan Media	4	2,91	72,75	Cukup Baik
Teknik Penyuluhan Pertanian		32	22,38	69,95	Cukup Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2014)

Keterangan : a. Baik (> 75,00% - 100%), b. Cukup baik (> 50,00% - 75,00%), c. Kurang baik (\leq 50,00%)

Berdasarkan hasil penelitian tentang teknik penyuluhan pertanian tergolong pada kategori cukup baik, dengan skor rata-rata sebesar 22,38 (69,95%). Gambaran tentang teknik penyuluhan pertanian sebagai berikut :

1. Teknik Komonukasi

Teknik komunikasi dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Kelompok Tani Silih Asih Desa Ciomas berdasarkan tanggapan responden tergolong katagori cukup baik, dengan skor rata-rata sebesar 5,70 (71,28%).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 44 orang petani (93,62%) menyatakan bahwa teknik komunikasi dalam pelaksanaan teknik penyuluhan pertanian yang dilaksanakan cukup baik, dan sebanyak 3 orang petani (6,38%) menyatakan teknik komunikasi dalam pelaksanaan teknik penyuluhan pertanian yang dilaksanakan baik.

2. Jumlah sasaran yang dicapai

Jumlah sasaran yang dicapai dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Kelompok Tani Silih Asih Desa Ciomas berdasarkan tanggapan responden tergolong katagori cukup baik, dengan skor rata-rata sebesar 5,45 (68,09%).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang petani (85,11%) menyatakan bahwa jumlah sasaran yang dicapai dalam pelaksanaan teknik penyuluhan pertanian yang dilaksanakan cukup baik, dan sebanyak 11 orang petani

(14,89%) menyatakan jumlah sasaran yang dicapai dalam pelaksanaan teknik penyuluhan pertanian yang dilaksanakan baik.

3. Indra penerima dari sasaran

Indra penerima dari sasaran dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Kelompok Tani Silih Asih Desa Ciomas berdasarkan tanggapan responden tergolong katagori cukup baik, dengan skor rata-rata sebesar 5,53 (69,15%).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 44 orang petani (93,62%) menyatakan bahwa indra penerima dari sasaran yang dicapai dalam pelaksanaan teknik penyuluhan pertanian yang dilaksanakan cukup baik, dan sebanyak 3 orang petani (6,38%) menyatakan indra penerima dari sasaran dalam pelaksanaan teknik penyuluhan pertanian yang dilaksanakan baik.

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Kelompok Tani Silih Asih Desa Ciomas berdasarkan tanggapan responden tergolong katagori cukup baik, dengan skor rata-rata sebesar 2,79 (69,68%).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 42 orang petani (89,36%) menyatakan bahwa strategi pembelajarn yang dicapai dalam pelaksanaan teknik penyuluhan pertanian yang dilaksanakan cukup baik, dan sebanyak 5 orang petani (10,64%)

menyatakan strategi pembelajaran dalam pelaksanaan teknik penyuluhan pertanian yang dilaksanakan baik.

5. Penggunaan Media

Penggunaan media dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Kelompok Tani Silih Asih Desa Ciomas berdasarkan tanggapan responden tergolong kategori cukup baik, dengan skor rata-rata sebesar 2,91 (72,75%).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 41 orang petani (87,23%) menyatakan

bahwa penggunaan media penyuluhan dalam pelaksanaan teknik penyuluhan pertanian yang dilaksanakan cukup baik, dan sebanyak 6 orang petani (12,77%) menyatakan media yang digunakan dalam pelaksanaan teknik penyuluhan pertanian yang dilaksanakan baik.

Sedangkan banyaknya petani berdasarkan tanggapan petani terhadap teknik penyuluhan pertanian yang dilaksanakan pada kelompok tani Silih Asih Desa Ciomas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Petani Berdasarkan Tanggapan terhadap Teknik Penyuluhan Pertanian

No.	Teknik Penyuluhan Pertanian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik ($\leq 50,00\%$)	0	0,00
2.	Cukup Baik ($> 50,00\% - 75,00\%$)	40	85,11
3.	Baik ($> 75,00\% - 100,00\%$)	7	14,89
Jumlah		47	100,00

Dari Tabel 7 tersebut terlihat bahwa sebgaaian besar petani yaitu 40 orang (85,11%) menyatakan teknik penyuluhan pertanian di kelompok tani Silih Asih Desa Ciomas tergolong cukup baik, dan sisanya 7 orang (14,89%) teknik penyuluhan pertanian tergolong baik.

Program perberdayaan petani melalui program penyuluhan pertanian dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan petani dalam pengelolaan usahatani. Dengan program penyuluhan pertanian ini dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani melalui

peningkatan kualitas sumber daya manusia dan juga penerapan teknologi yang sesuai dengan kondisi petani dan lingkungan setempat (Departemen Pertanian, 2008). Hasil penerapan di Provinsi Jawa Barat dan Lampung, menunjukkan bahwa metode dan teknik penyuluhan pertanian (Demfarm) berhasil dengan baik karena metode ini menerapkan beberapa metode penyuluhan seperti demonstrasi penggunaan teknologi sesuai rekomendasi, latihan dan kunjungan (laku), supervisi dan evaluasi dengan materi pembelajaran sesuai kebutuhan petani antara lain ;

(1) Penggunaan benihvarietas unggul baru (VUB) spesifik lokasi; (2). Penggunaan pupuk berimbang; (3) Sistem tanam (jajar legowo, SRI, dan lain-lain; (4) Panen pasca panen; (5) Pengolahan hasil; (6) Pemasaran hasil (Jumakir, Waluyo dan Suparwoto, 2011).

3.3. Teknologi Budidaya Padi Sawah Sistem Jajar Legowo

Teknologi Budidaya Padi Sawah Sistem Jajar Legowo pada kelompok tani Silih Asih di Desa Ciomas, akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Pada prinsipnya sistem tanam jajar legowo

adalah meningkatkan populasi dengan cara mengatur jarak tanam. Selain itu sistem tanam tersebut juga memanipulasi lokasi tanaman sehingga seolah-olah tanaman padi dibuat menjadi taping (tanaman pinggir) lebih banyak.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Teknologi Budidaya Padi Sawah Sistem Jajar Legowo pada kelompok tani Silih Asih di Desa Ciomas tergolong pada kategori cukup baik, dengan skor rata-rata sebesar 63,98 (72,70%). Gambaran mengenai Teknologi Budidaya Padi Sawah Sistem Jajar Legowo dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tanggapan Responden tentang Teknologi Budidaya Padi Sawah Sistem Jajar Legowo

No	Teknologi Budidaya Padi Sawah Sistem Jajar Legowo	Skor		Persen (%)	Kategori
		Harapan	Kenyataan		
1.	Pengolahan tanah	16	11,68	73,01	Cukup Baik
2.	Persiapan benih	12	8,74	72,87	Cukup Baik
3.	Penanaman	12	8,72	72,70	Cukup Baik
4.	Pemupukan	16	11,49	71,81	Cukup Baik
5.	Pengairan	12	8,55	71,28	Cukup Baik
6.	Pengendalian OPT	8	5,77	72,07	Cukup Baik
7.	Panen	12	9,02	75,18	Baik
Teknik Sistem Jajar Legowo		88	63,98	72,70	Cukup Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2014)

Keterangan : a. Baik (> 75,00% - 100%), b. Cukup baik (> 50,00% - 75,00%)
c. Kurang baik (\leq 50,00%)

Banyaknya petani berdasarkan penerapan teknologi budidaya padi sawah sistem jajar legowo yang

dilaksanakan pada kelompok tani Silih Asih Desa Ciomas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Petani Berdasarkan Penerapan Teknologi Budidaya Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo

No.	Teknologi Sistem Jajar Legowo	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik ($\leq 50,00\%$)	0	0,00
2.	Cukup Baik ($> 50,00\% - 75,00\%$)	33	70,21
3.	Baik ($> 75,00\% - 100,00\%$)	14	29,79
Jumlah		47	100,00

Abdurrachman (2004), mengatakan bahwa tujuan dari sistem tanam jajar legowo itu sendiri adalah :

1. Memanfaatkan sinar matahari bagi tanaman yang berada pada bagian pinggir barisan. Semakin banyak sinar matahari yang mengenai tanaman, maka proses fotosintesis oleh daun tanaman akan semakin tinggi sehingga akan mendapatkan bobot buah yang lebih berat
2. Mengurangi kemungkinan serangan hama, terutama tikus. Pada lahan yang relatif terbuka, hama tikus kurang suka tinggal di dalamnya
3. Menekan serangan penyakit. Pada lahan yang relatif terbuka, kelembaban akan semakin berkurang, sehingga serangan penyakit juga akan berkurang.
4. Mempermudah pelaksanaan pemupukan dan pengendalian hama/penyakit. Posisi orang yang melaksanakan pemupukan dan pengendalian hama/penyakit bisa leluasa pada barisan kosong di antara 2 barisan legowo.
5. Menambah populasi tanaman. Misal pada legowo 2 : 1, populasi tanaman akan bertambah sekitar 30%. Bertambahnya populasi

tanaman akan memberikan harapan peningkatan produktivitas hasil. Menurut Suwono, dkk., (2000), bahwa keunggulan cara tanam jajar legowo bila dibandingkan dengan tegel adalah jumlah tanaman per satuan luas lebih banyak sehingga produksinya lebih tinggi dan dengan jarak yang berselang seling menyebabkan sirkulasi udara dan sinar matahari yang masuk lebih banyak sehingga mengurangi hama penyakit serta pemupukan dan penyiangan lebih mudah.

Hasil penelitian Jumakir, Waluyo dan Suparwoto (2011) menunjukkan bahwa, sistem tanam legowo 4 : 1 memberikan produktivitas yang lebih baik dibanding sistem tanam legowo 6 : 1 dan tegel, masing-masing 7,68 ton/ha, 7,15 ton/ha dan 6,56 ton/ha. Penerapan sistem legowo meningkatkan produksi padi sebesar 1,12 ton/ha dibanding dengan sistem tanam tegel. Pada sistem tanam legowo 4 : 1 diperoleh keuntungan finansial Rp 7.618.500, lebih tinggi dibandingkan sistem tanam legowo 6 : 1 keuntungan finansial Rp 6.650.000 sedangkan sistem tegel dengan keuntungan Rp 5.951.000. Secara

ekonomis sistem tanam legowo 4 : 1 paling menguntungkan dengan tambahan keuntungan Rp 1.443.000 per ha dan R/C ratio 2,42 sistem tanam tersebut layak dikembangkan dalam skala yang lebih luas.

3.4 Hubungan Efektifitas Metode Penyuluhan Pertanian dengan Teknologi Jajar Legowo

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi rank spearman,

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara efektifitas metode penyuluhan pertanian dengan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo. Untuk lebih jelasnya hubungan efektifitas metode penyuluhan pertanian dengan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hubungan Efektifitas Metode Penyuluhan Pertanian dengan Teknologi Budidaya Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo

Variabel X	Variabel Y	rs	t _{hitung}	t _{0.05}	Kategori rs
Efektifitas Metode Penyuluhan Pertanian	Teknologi Budidaya Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo	0,456	3,437*	2,014	Sedang

Keterangan : * Berbeda nyata

Tabel 10 tersebut di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara efektifitas metode penyuluhan pertanian dengan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo, dengan nilai rs = 0,456, nilai koefisien tersebut termasuk kategori sedang.

Metode Penyuluhan Pertanian adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan

mampu menggunakan inovasi baru. Sedangkan teknik penyuluhan pertanian dapat didefinisikan sebagai keputusan-keputusan yang dibuat oleh sumber atau penyuluh dalam memilih serta menata simbul dan isi pesan menentukan pilihan cara dan frekuensi penyampaian pesan serta menentukan bentuk penyajian pesan.

Keberhasilan upaya peningkatan produktivitas, produksi dan pendapatan petani sangat bergantung kemampuan penyediaan dan penerapan teknologi produksi yang meliputi varietas unggul, benih

berkualitas dan teknologi budidaya lainnya. Dalam rangka menanggulangi permasalahan tersebut dicanangkan program pemberdayaan petani. Program ini diharapkan dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan juga penerapan teknologi yang sesuai dengan kondisi petani dan lingkungan setempat (Departemen Pertanian, 2008). Dengan adanya suatu program yang direncanakan oleh petani dan terjaminnya dukungan operasional dari aparaturnya penyuluhan pertanian, penyediaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil, permodalan maka dengan demikian produktivitas

usahatani terus menerus meningkat dan permintaan pasar terpenuhi (Dudung, 2001).

3.5 Hubungan Teknik Penyuluhan Pertanian dengan Teknologi Jajar Legowo

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi rank spearman, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara teknik penyuluhan pertanian dengan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo. Untuk lebih jelasnya hubungan teknik penyuluhan pertanian dengan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hubungan Teknik Penyuluhan Pertanian dengan Teknologi Budidaya Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo

Variabel X	Variabel Y	rs	t _{hitung}	t _{0.05}	Kategori rs
Teknik Penyuluhan Pertanian	Teknologi Budidaya Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo	0,360	2,589*	2,014	Rendah

Keterangan : * Berbeda nyata

Berdasarkan Tabel 11 tersebut di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara teknik penyuluhan pertanian dengan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo, dengan nilai $rs = 0,360$, nilai koefisien tersebut termasuk kategori rendah.

Pemilihan metode atau cara pendekatan yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan penyuluhan, sehingga para petugas penyuluhan harus memilih dan menentukan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi petani, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan diterapkan oleh petani

(Sugarda, 1980). Penyuluhan harus merupakan kombinasi metode mengajar, karena kemampuan sasaran adalah berbeda-beda dalam menerima pelajaran. maupun untuk menyampaikan umpan balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah/lembaga penyuluhan yang bersangkutan. Sebab, hanya dengan menempatkan diri pada kedudukan atau posisi seperti itulah petani akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik (Mardikanto, 1993).

3. Hubungan Efektifitas Metode dan Teknik Penyuluhan dengan Teknologi Jajar Legowo

Hasil perhitungan koefisien korelasi rank spearman, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara efektifitas dan teknik penyuluhan pertanian dengan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hubungan Efektivitas dan Teknik Penyuluhan Pertanian dengan Teknologi Budidaya Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo

Variabel X	Variabel Y	rs	t _{hitung}	t _{0.05}	Kategori rs
Efektifitas dan Teknik Penyuluhan Pertanian	Teknologi Budidaya Sawah Tanam Legowo Padi Sistem Jajar	0,943	19,008*	2,014	Sangat Kuat

Keterangan : * Berbeda nyata

Tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara efektifitas metode dan teknik penyuluhan pertanian dengan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo, dengan nilai rs = 0,943, nilai koefisien tersebut termasuk kategori sangat kuat.

Menurut Haryadi (1997) yang dimaksud dengan efektivitas penyuluhan adalah tingkat pencapaian tujuan program penyuluhan. Tingkat tercapainya tujuan tersebut dapat dilihat dari tingkat penerapan unsur-unsur dalam teknologi budidaya padi

yang dapat dinyatakan dengan skor yang dicapai. Efektivitas penyuluhan diketahui dari evaluasi formatif yang mengumpulkan informasi untuk pengembangan program penyuluhan. Keefektifan suatu penyuluhan pertanian sangat ditentukan oleh adanya kesadaran dari petani sasaran sasaran untuk secara aktif mengubah perilakunya melalui usaha belajar. Keefektifan penyuluhan pertanian tersebut antara lain dapat diukur dari keefektifan yang dicapai yaitu tingkat pencapaian tujuan penyuluhan pertanian yang dapat dilihat dari

pemberdayaan petani dalam menerapkan inovasi yang dianjurkan (Slamet dan Soedijanto dalam Haryadi, 1997).

Metode Penyuluhan Pertanian adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru. Dilain pihak kegiatan penyuluhan pertanian terlibat dalam proses belajar mengajar karena penyuluhan termasuk dalam sistem pendidikan non formal. Sesuai dengan tujuan, proses belajar mengajar dalam penyuluhan pertanian menghendaki retensi yang tinggi atau efek yang maksimal. Untuk memperoleh retensi yang tinggi setiap audien memerlukan belajar yang berulang. Dengan demikian teknik penyuluhan pertanian dapat didefinisikan sebagai keputusan-keputusan yang dibuat oleh sumber atau penyuluh dalam memilih serta menata simbol dan isi pesan menentukan pilihan cara dan frekuensi penyampaian pesan serta menentukan bentuk penyajian pesan.

Program penyuluhan dibuat agar petani mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berusahatani, sehingga dengan metode dan teknik penyuluhan pertanian yang disampaikan penyuluh kepada petani disampaikan dengan baik artinya dapat dimengerti dan diterima petani, maka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani

dalam berusahatani, terutama dalam menerapkan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo.

Keberhasilan upaya peningkatan produktivitas, produksi dan pendapatan petani sangat bergantung kemampuan penyediaan dan penerapan teknologi produksi yang meliputi varietas unggul, benih berkualitas dan teknologi budidaya lainnya. Dalam rangka menanggulangi permasalahan tersebut dicanangkan program pemberdayaan petani. Program ini diharapkan dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan juga penerapan teknologi yang sesuai dengan kondisi petani dan lingkungan setempat (Departemen Pertanian, 2008).

Cara tanam padi sistem legowo merupakan rekayasa teknologi yang ditujukan untuk memperbaiki produktivitas budidaya padi. Teknologi ini merupakan perubahan dari teknologi jarak tanam tegel menjadi tanam jajar legowo (Suriapermana, Indah dan Surdianto, 2000). Teknologi legowo dikembangkan untuk memanfaatkan pengaruh barisan pinggir tanaman padi (*border effect*) yang lebih banyak (Departemen Pertanian, 2009). Dengan sistem tanam legowo, tanaman padi tumbuh lebih baik dan hasilnya lebih tinggi karena *border effect* dan lorong di petakan sawah sehingga menghasilkan bulir gabah yang lebih bernas.

Menurut Suwono, dkk., (2000), bahwa keunggulan cara tanam jajar legowo bila dibandingkan dengan tegel adalah jumlah tanaman per satuan luas lebih banyak sehingga produksinya lebih tinggi dan dengan jarak yang berselang seling menyebabkan sirkulasi udara dan sinar matahari yang masuk lebih banyak sehingga mengurangi hama penyakit serta pemupukan dan penyiangan lebih mudah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dimuka, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan sedang dan nyata antara efektifitas metode penyuluhan pertanian dengan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo, yang ditunjukkan dengan nilai $r_s = 0,456$
2. Terdapat hubungan rendah dan nyata antara teknik penyuluhan pertanian dengan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo, yang ditunjukkan dengan nilai $r_s = 0,360$
3. Terdapat hubungan sangat kuat dan nyata antara efektifitas metode dan teknik penyuluhan pertanian dengan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo, yang ditunjukkan dengan nilai $r_s = 0,943$

4.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Efektivitas metode penyuluhan pertanian berhubungan erat dengan penerapan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo. Oleh karena itu disarankan petugas penyuluh pertanian meningkatkan pertemuan rutin dengan petani dan mengadakan kegiatan demplot, karena metode tersebut sangat efektif bagi petani untuk dapat menerapkan teknologi budidaya padi sawah sistem legowo.
2. Teknik penyuluhan pertanian berhubungan erat dengan teknologi budidaya padi sawah sistem tanam jajar legowo. Oleh karena itu disarankan petugas penyuluh pertanian dalam menggunakan teknik penyuluhan harus benar-benar dipahami dan dibutuhkan oleh petani, seperti teknik komunikasi. Karena dengan teknik komunikasi yang baik antara petani dan penyuluh pertanian akan terjalin kerjasama yang baik, dan pada akhirnya petani dapat menerapkan teknologi budidaya padi sistem jajar legowo dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, S. 2004. Teknologi Budidaya Padi Tipe Baru. Makalah disampaikan pada Pelatihan Pengembangan Varietas Unggul Tipe Baru (VUTB) Fatmawati dan

- VUB Lainnya. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi.
- Departemen Pertanian. 2009. Upaya Peningkatan Produksi Padi melalui Sistem Tanam Jajar Legowo. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Dudung, A.A. 2001. Penyuluhan Pertanian. Yayasan Pengembangan Sinar Tani, Jakarta.
- Haryadi, F. T. 1997. Efektivitas Penyuluhan pada peternakan Sapi Potong pada Dua Model Perkampungan. Tesis. Fakultas Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Jogiyanto. 1994. Statistik dengan Program Komputer. Jilid 1. Andi Offset, Yogyakarta.
- Jumakir, Waluyo dan Suparwoto. 2011. Peningkatan Produktivitas Padi dan Pendapatan Petani Melalui Sistem Tanam Jajar Legowo Di Lahan Sawah Irigasi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Kusnadi, Dedy. 2011. Metode Penyuluhan Pertanian. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian. Bogor.
- Mardikanto, Totok. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas University Press. Surakarta.
- Sadono, Dwi. 2008. Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia. Jurnal Penyuluhan.
- Sugiyono. 2002. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suriapermana S., Indah N. dan Y. Surdianto. 2000. Teknologi Budidaya Padi dengan Cara Tanam Legowo Pada Lahan Sawah Irigasi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Bogor, Bogor.
- Suwarno, Kasijdi, Z. Arifin, I Wahab dan C Ismail. 2000. Pengkajian Sistem Usahatani Pertanian Padi dan Efisiensi Pupuk di Ekoregion Lahan Irigasi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso.